

MENJADI MUSLIM MUNA

Katoba: Reproduksi Identitas yang Tak Pernah Usai



Asliah Zainal
Ilmu-Ilmu Humaniora

Latar Belakang

Katoba adalah upacara pengislaman yang dominan dalam masyarakat Muna dan melibatkan banyak orang.

Ritual *katoba* wajib dijalani oleh setiap anak di Muna.

Katoba menjadi istilah yang berkenaan dengan nilai-nilai moralitas yang sangat penting dalam masyarakat Muna.

Permasalahan

1. Identitas sosial apa yang terlihat pada ritual *katoba* dalam masyarakat Muna?
2. Bagaimana masyarakat Muna menegosiasikan makna dalam simbol-simbol *katoba*?
3. Bagaimana kemusliman dalam masyarakat Muna direproduksi secara terus menerus?

Kajian Pustaka

- ❖ Studi ritual dengan perspektif fungsionalisme menggarisbawahi fungsi penting ritual dalam masyarakatnya. Diantaranya adalah Litt (1971); Radin (1957); La Fontaine (1985); J. Mansoben (dalam Koentjaraningrat, 1994); Mark & Chupin (1998); Taku (2011).
- ❖ Strukturalisme menjelaskan aspek dalam ritual yang dianggap sebagai struktur nalar manusia. Studi tersebut diantaranya adalah Van Gennep; Cory (1948); Vogt & Vogt (1979); Rosaldo & Atkinson (dalam Lessa & Vogt, 1979); Shaw (1982); Herdt (1982); Schneider & Schneider (1991); Houseman (1993); Darwin (2001).

[Lanjutan;

- ❖ Dalam perspektif interpretif, ritual dijelaskan menurut pandangan subyektif pelaku budaya. Studi tersebut diantaranya adalah Lewis (1980); Caplan (1976); Liisa-Swantz (1995); Beidelman (1997); Adyaje (1999)
- ❖ Dengan perspektif interpretif, studi ini akan mencermati simbol-simbol dalam *katoba* dan menafsirkannya berdasarkan makna dari masyarakat Muna.

Landasan Teori

- ❖ Ritual terdiri atas perangkat simbol dan makna.
- ❖ Sebuah ritual memperlihatkan identitas masyarakat yang diwujudkan dalam simbol-simbol tertentu.
- ❖ Sebuah identitas mengalami redefinisi dan reproduksi dalam konteks sosial yang lebih luas.
- ❖ Ritual bisa menjadi arena negosiasi makna oleh pelaku budayanya.

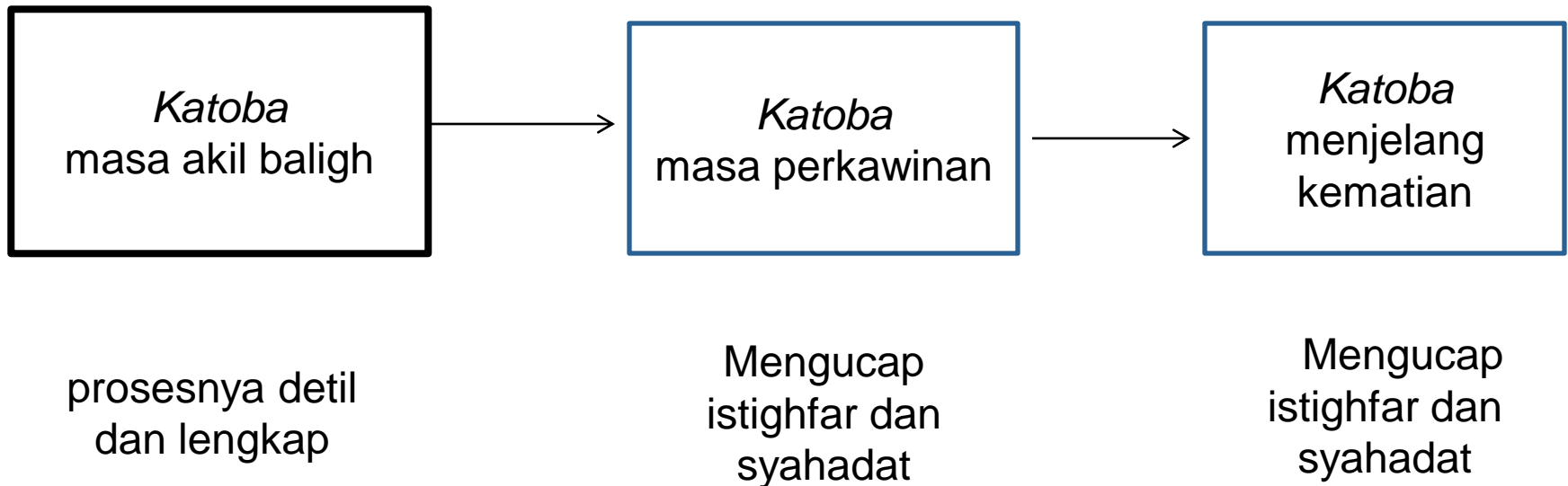
Metode Penelitian

- ❖ Data penelitian berupa prosesi ritual yang memuat simbol-simbol, baik simbol verbal maupun nonverbal.
- ❖ Sumber data berasal dari foto-foto, video pelaksanaan ritual, rekaman hasil wawancara atau percakapan, dan dokumen-dokumen.
- ❖ Teknik pengumpulan data berupa: (a) penelusuran pustaka, (b) wawancara, (c) observasi, (d) dokumentasi, dan (e) FGD.
- ❖ Analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasi/mengelompokkan, menentukan hubungan, dan/atau menafsirkan simbol-simbol dalam ritual *katoba* berdasarkan makna orang dalam.

Temuan Penelitian

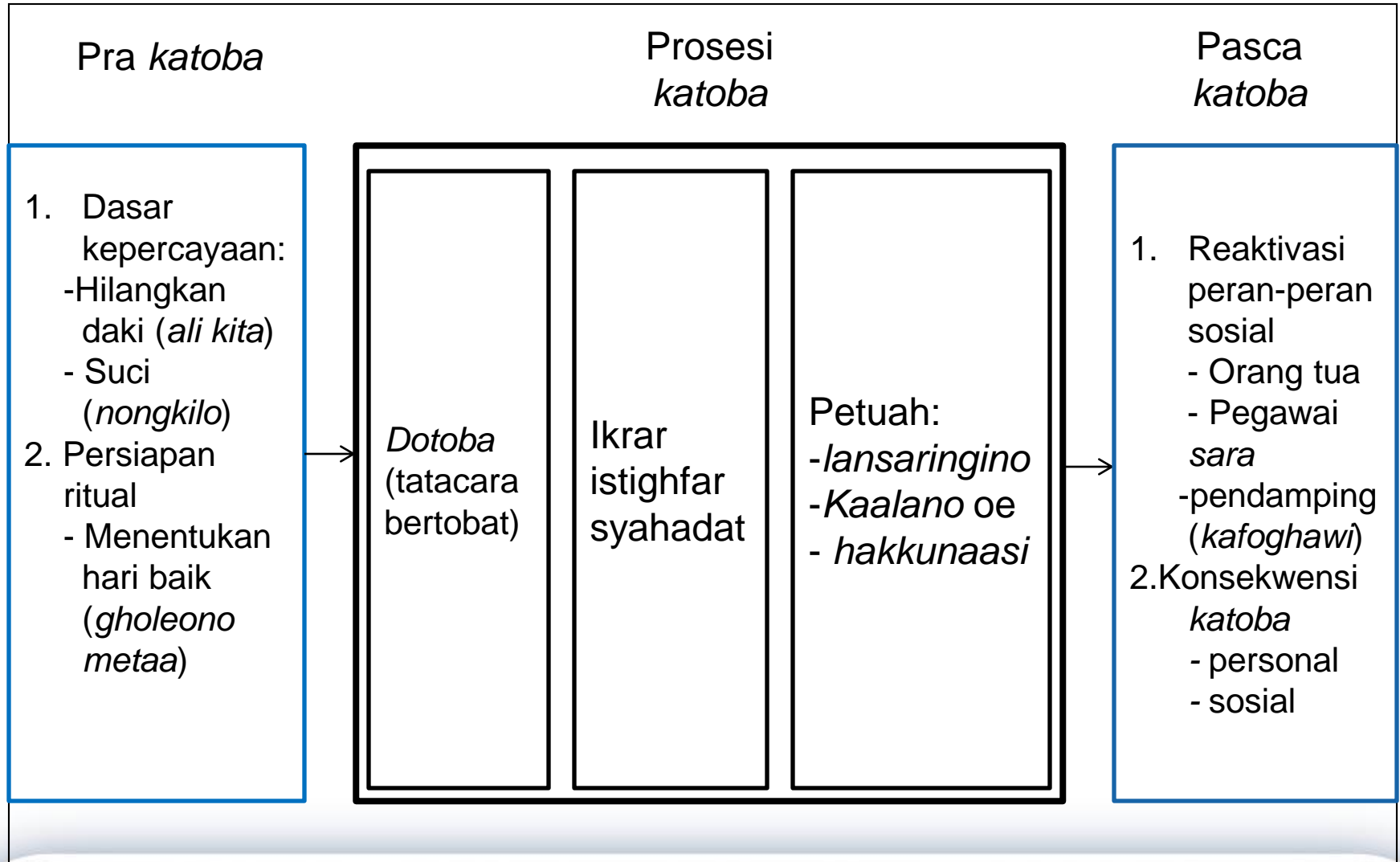
A. *Katoba* dalam Ritual *Life-Cycle*

Katoba dalam masyarakat Muna tidak hanya berlangsung sekali, tetapi sepanjang hidup manusia.



Temuan Penelitian

A. Ritual *Katoba* Akil Baligh



Temuan Penelitian C. Makna *Katoba*

❖ Tafsir atas makna simbol dalam *katoba*:

1. Ritual pertobatan dan pengislaman
2. Reaktivasi peran-peran sosial; Orang tua, pegawai *sara*, pendamping (*kafoghawi*)
3. Proses menjadikan manusia rahasia;
 - Keseimbangan hubungan tiga subyek (manusia, Allah, dan alam)
 - Konsekwensi personal dan sosial
 - Menjadi manusia rahasia atau manusia sia-sia

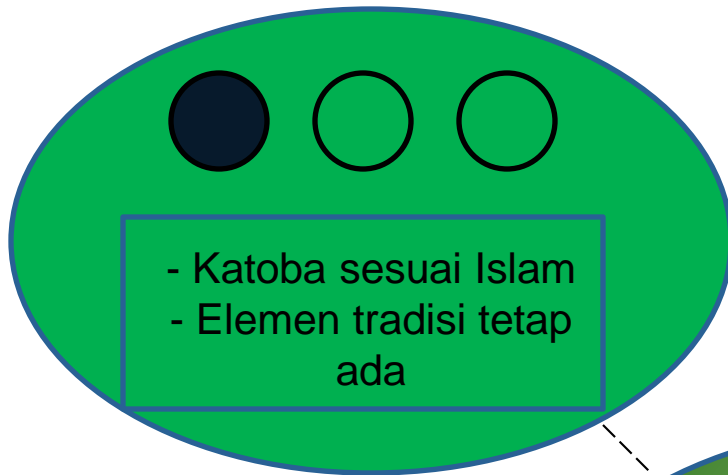
Tafsir/Analisis

A. Proses Menjadi Muslim Muna

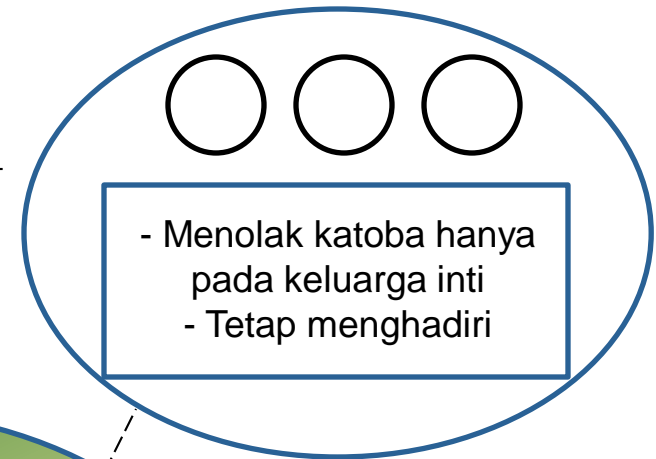
- ❖ Ritual *katoba* membingkai sebuah proses yang berkesinambungan, yaitu bagaimana menjadi muslim Muna yang dimulai dari sebelum ritual, proses ritual, hingga selesai ritual.
- ❖ Proses menjadi muslim yang berkesinambungan tidak hanya diperlihatkan secara solid dalam keseluruhan simbol-simbol ritual, tetapi juga berulang dalam tiap tahap kehidupan manusia.
- ❖ Rangkaian ritual dan makna simbol *katoba* memperlihatkan identitas sosial etnis dan identitas agama sekaligus, yaitu identitas sebagai Muslim Muna.

Tafsir/Analisis
B. Negosiasi Tiga Varian Islam Muna

Islam tradisi



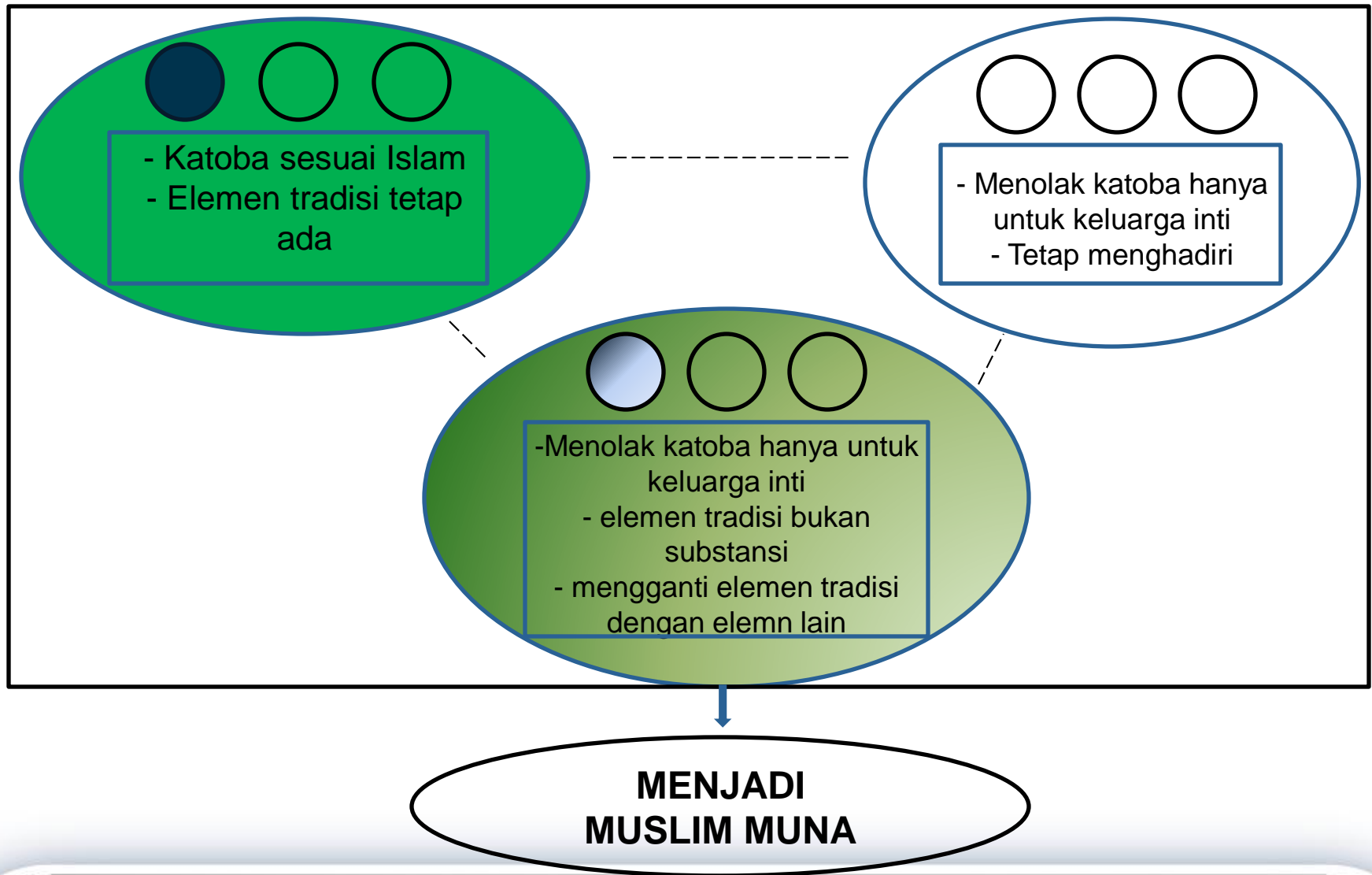
Islam puritan



Islam alternatif

Tafsir/Analisis

B. Reproduksi Identitas



Kesimpulan 1

- ❖ Menjadi Muslim Muna adalah proses yang terus berlanjut sepanjang hidup manusia.
- ❖ Muslim bukan hanya narasi yang dilisankan, tetapi juga dikuatkan dengan aksi yang dilakukan pada saat ritual bahkan setelah ritual, oleh individu yang menjalaninya (anak) juga peran-peran yang terlibat di dalamnya.
- ❖ Temuan ini berbeda dari titik konsep Pranowo (2009) “Becoming Muslim”. *Katoba* di Muna menunjukkan bahwa menjadi muslim perlu dikuatkan, ditegaskan, direvitalisasi tidak hanya satu waktu tetapi sepanjang hidup manusia.

Kesimpulan 2

- ❖ Studi ini menguatkan teori bahwa ritual menghubungkan antara pemikiran (*thought*) dengan aksi praksis (*action*) (Bell, 1992).
- ❖ *Katoba* menunjukkan bentuk agama dalam tindakan (*embodied religious*), dimana ia berusaha mengimanenkan yang transenden (Dhavamony, 1995; Liisa-Swantz, 1970). Tanpa itu, yang Transenden nampak terlalu jauh, terlalu abstrak, dan seperti tak dapat dipahami.

Kesimpulan 3

- ❖ Ritual bukanlah sesuatu yang *meaningless* (La Fontaine, 1985). *Katoba* penting untuk terus hadir oleh karena fungsinya sebagai sumbu atau poros bagi status muslim adalah sesuatu yang tidak bisa begitu saja hilang, apalagi tergantikan.
- ❖ Jika ritual tak ada lagi, bukan saja masyarakat kehilangan satu mekanisme penanaman nilai moralitas sosial dan teologis (La Fontaine, 1985; Beidelman, 1997), tetapi juga kehilangan identitas sosial sebagai Muslim Muna.

The background features a blue grid pattern. A large, upward-pointing arrow is positioned on the right side, with a wavy ribbon-like shape extending from the bottom left towards the center. The text "Wassalaam Terima Kasih!" is centered in the upper half of the image.

**Wassalaam
Terima Kasih!**